

**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA POWERPOINT DAN MEDIA VIDEO
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
KONTRASEPSI IUD PASCA PLASENTA DI
PUSKESMAS KASIHAN I BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
ELIS SITI PRIYANI
201410104224**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA POWERPOINT DAN MEDIA VIDEO
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
KONTRASEPSI IUD PASCA PLASENTA DI
PUSKESMAS KASHAN I BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Elis Siti Priyani
201410104224

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian
Skripsi Program Studi Kebidanan Bidan Pendidik Jenjang DIV Di
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Menik Sri Daryanti, S.ST., M.kes

Tanggal :

Tanda Tangan

**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA POWERPOINT DAN MEDIA
VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
KONTRASEPSI IUD PASCA PLASENTA DI
PUSKESMAS KASIHAN I BANTUL¹**

Elis Siti Priyani², Menik Sri Daryanti³

INTISARI

Latar Belakang : Salah satu masalah yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia adalah ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan yang pesat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB).

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media *powerpoint* dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD *pasca plasenta*.

Metode : Design penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan *univariat* dan *bivariat* yaitu *independent t-test*.

Hasil : Setelah diberikan intervensi menggunakan media video tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD *pasca plasenta* lebih besar 4,4667 sedang kan dengan menggunakan media *power point* sebesar 1,5333.

Simpulan : Ada pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi *IUD pasca plasenta* terhadap peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi *IUD pasca plasenta* di Puskesmas Kasihan I Bantul tahun 2015 dengan taraf signifikan (p) 0,020.

Saran : Diharapkan agar Puskesmas Kasihan I mengadakan penyuluhan rutin dengan memberikan materi *IUD pasca placenta*. Setelah diadakan penyuluhan pihak Puskesmas Kasihan I melakukan evaluasi dan peningkatan penyuluhan.

Kata kunci : penyuluhan, pengetahuan, *IUD pasca placenta*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat, hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) (Hartanto, 2010).

Berbagai usaha dibidang gerakan KB sebagai salah satu kegiatan pokok pembangunan keluarga sejahtera telah dilakukan baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat sendiri. Salah satunya dengan mensosialisasikan metode kontrasepsi terkini yaitu *IUD pasca placenta* oleh BKKBN. Metode *IUD pasca placenta* mempunyai keuntungan tersendiri, selain pemasangan lebih efektif karena dilakukan setelah plasenta lahir serta sekaligus mengurangi angka kesakitan ibu. Pada hasil *expert meeting* tahun 2009 dikatakan bahwa penggunaan *IUD pasca placenta* dan *pasca abortus* perlu terus digalakkan karena sangat efektif, mengingat angka kelahiran rata-rata 4.000.000 per tahun. (BKKBN, 2010)

Berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) tahun 2004-2009 Departemen Kesehatan salah satu rencananya meningkatkan kontrasepsi jangka panjang, yaitu metode AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim). Dari Indonesia kontrasepsi IUD menempati kedudukan ke tiga alat kontrasepsi yang digunakan yaitu 6,2% (Riyadhatul, 2012)

Dari studi pendahuluan data yang diperoleh dari Puskesmas Kasihan 1 Bantul, yaitu peserta IUD (34,2%), MOW (6,8%), Implant (0,5%), Suntikan (28,9%), Pil (11,8%), MOP(3,9%), dan Kondom (13,7%) (Puskesmas Kasihan I Bantul).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*eksperimen research*). Pada penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan pendekatan *one group pre test-post test design* (Notoadmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta dari bulan yaitu 50 ibu hamil dari bulan Mei-Juli 2015.

Pengambilan sampel secara *accidental* ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang ada atau tersedia disuatu tempat atau keadaan tertentu sesuai dengan konteks penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan 30 ibu hamil sampel, yaitu 15 ibu hamil untuk penyuluhan Power point dan 15 ibu hamil untuk penyuluhan video.

Analisis univariat menggunakan *T-test* hasilnya ada pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi *IUD pasca plasenta* terhadap peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi *IUD pasca plasenta* dengan taraf signifikan (p) 0,020.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi karakteristik responden mediapower point

No	Karakteristik	Kelompok Frekuensi	Eksperimen Presentase (%)
1.	Umur Ibu		
	a. < 20 tahun	4	26,7
	b. 20-35 tahun	8	53,3
	c. > 35 tahun	3	20,0
	Jumlah	15	100
2.	Pendidikan		
	a. SD	2	13,3
	b. SMP	5	33,3
	c. SMA	4	26,7
	d. PT	4	26,7
	Jumlah	15	100
3.	Pekerjaan		
	a. IRT	6	40,0
	b. Swasta	4	26,7
	c. Lain-lain	5	33,3
	Jumlah	15	100

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan umur ibu untuk kelompok eksperimen, responden yang paling banyak berumur 20-35 tahun yaitu 8 orang (53,3%), responden yang berumur > 35 tahun, yaitu 3 orang (20,0%). Tingkat pendidikan, untuk kelompok eksperimen responden yang paling banyak berpendidikan SMP yaitu 5 orang (33,3%), dan yang paling sedikit berpendidikan SD yaitu 2 orang (13,3%). Pekerjaan responden yang paling banyak adalah IRT, yaitu 6 orang (40,0%), dan swasta yaitu 4 orang (26,7%).

Distribusi frekuensi karakteristik responden media video

No	Karakteristik	Kelompok Frekuensi	Eksperimen Presentase (%)
1.	Umur Ibu		
	d. < 20 tahun	3	20,0
	e. 20-35 tahun	8	53,3
	f. > 35 tahun	4	26,7
	Jumlah	15	100
2.	Pendidikan		
	e. SD	3	20,0
	f. SMP	4	26,7
	g. SMA	6	40,0
	h. PT	2	13,3

	Jumlah	15	100
3.	Pekerjaan		
	d. IRT	7	46,7
	e. Swasta	5	33,3
	f. Lain-lain	3	20,0
	Jumlah	15	100

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan umur ibu untuk kelompok eksperimen, responden yang paling banyak berumur 20-35 tahun yaitu 8 orang (53,3%), responden yang berumur < 20 tahun, yaitu 3 orang (20,0%). Tingkat pendidikan, untuk kelompok eksperimen responden yang paling banyak berpendidikan SMA yaitu 6 orang (40,0%), dan yang paling sedikit berpendidikan PT yaitu 2 orang (13,3%). Pekerjaan responden yang paling banyak adalah IRT, yaitu 7 orang (46,7%), dan lain-lain yaitu 3 orang (20,0%).

Perbedaan Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video dan Media Power Point (Posttest)

No	Media Penyuluhan	N	Nilai Rata-Rata Pretest	Nilai Rata-Rata Posttest
1	Media video	15	10,3333	14,8000
2	Media Power Point	15	11,2000	12,7333

Sumber : data primer 2015

Perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media power point dan media video, yaitu nilai rata-rata media video sebelum diberikan penyuluhan 10,3333 dan setelah diberikan penyuluhan mendapatkan nilai rata-rata 14,8000 dari 15 sampel ibu hamil, sedang kan nilai rata-rata media power point sebelum diberikan penyuluhan 11,2000 dan setelah diberikan penyuluhan mendapat kan nilai rata-rata 12,7333 dari 15 sampel ibu hamil.

Selisih nilai tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan dengan Menggunakan Media video dan media *Power Point (posttest)*

No.	Media Penyuluhan	Mean
1	Media video	4,4667
2	Media Power point	1,5333

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan tabel 5. Selisih nilai tingkat pengetahuan ibu tentang IUD pasca placenta dengan menggunakan media video dan media power point terdapat selisih nilai, yaitu media video 4,4667 dan media power point 1,5333.

Uji beda tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan media video dan media *power point*

Variabel	F	Sig	Mean Difference	Df	P	95% CI Difference
----------	---	-----	-----------------	----	---	-------------------

						Lower	Upper
Video	1,231	0,277	2,9333	28	0,020	0,49538	5,37129
Power point		0,277	2,9333	26,686	0,020	0,48996	5,37671

Sumber : data primer 2015

Hasil uji *t-test* ada perbedaan setelah dilakukan penyuluhan dimana $p < 0,05$ Ho ditolak ($0,020 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video dan media power point.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Penyuluhan

Berdasarkan umur ibu untuk kelompok eksperimen, responden yang paling banyak berumur 20-35 tahun yaitu 8 orang (53,3%), responden yang berumur > 35 tahun, yaitu 3 orang (20,0%).

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Huclok semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan leboh matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belumtinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Berdasarkan tingkat pendidikan, untuk kelompok eksperimen responden yang paling banyak berpendidikan SMP yaitu 5 orang (33,3%), dan yang paling sedikit berpendidikan SD yaitu 2 orang (13,3%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak adalah IRT, yaitu 6 orang (40,0%), dan swasta yaitu 4 orang (26,7%)

2. Perbedaan Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IUD Pasca Plasenta Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video dan Media Power Point (*Posttest*)

Tabel 4. Berdasarkan tabel 4. nilai rata-rata media video sebelum diberikan penyuluhan 10,3333 dan setelah diberikan penyuluhan mendapatkan nilai rata-rata 14,8000 dari 15 sampel ibu hamil.

Sedangkan nilai rata-rata media power point sebelum diberikan penyuluhan 11,2000 dan setelah diberikan penyuluhan mendapat kan nilai rata-rata 12,7333 dari 15 sampel ibu hamil.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video dan power point yang dilihat dari nilai rata-rata setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video dan power point.

Penyuluhan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau individu. Dengan harapan bahwa adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Materi penyuluhan juga berpengaruh pada peningkatan pengetahuan responden (Soekidjo, 2010)

Faktor predisposisi merupakan factor yang mempengaruhi terwujudnya perilaku. Faktor predisposisi terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan kepercayaan yang diperoleh melalui penyuluhan (Notoatmodjo, 2007).

Video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan (Arsyd, 2012).

Bahwa audio visual (video) merupakan alat bantu yang paling tepat saat ini sebab pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera mencapai 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera pandang dan 13% melalui indera dengar (Sepa, 2011).

3. Selisih Nilai Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *IUD Pasca Plasenta* Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video Dan Media *Power Point*.

Berdasarkan table 5. tingkat pengetahuan ibu tentang IUD pasca placenta dengan menggunakan media video dan media power point terdapat selisih nilai, yaitu media video 4,4667 dan media power point 1,5333. Dari selisih nilai dapat dilihat bahwa dengan penyuluhan menggunakan media video terdapat peningkatan pada pengetahuan ibu tentang *IUD pasca placenta*.

Penggunaan media *audio visual* (video) cukup efektif di dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian ibu sehingga dapat mudah dipahami dan menyebabkan sasaran tidak lekas bosan (Hamida, 2012).

Peningkatan pengetahuan menggunakan media audio visual tergolong media yang efektif. Hal ini disebabkan karena media audio visual (video) lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Responden lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan, sehingga peningkatan pengetahuan responden menjadi lebih baik (Rahmawati, 2007).

4. Hasil Uji beda Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IUD Pasca Placenta Setelah Diberikan Penyuluhan Media Video Dan Media Power Point.

Tabel 7. menunjukkan bahwa hasil uji *t-test* selisih nilai setelah dilakukan penyuluhan tentang *IUD pasca placenta* menggunakan media media video dan media power point. Untuk media video didapatkan nilai mean 2,9333 dengan nilai t sebesar 2,465 pada df 28 dan taraf signifikansi (p) 0,020. Sedangkan pada media power point didapatkan nilai mean 2,9333 dengan nilai t sebesar 2,465 pada df 26,686 dan taraf signifikansi (p) 0,020.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan media video dan power point.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), amat membantu dalam belajar. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran (Hamtiyah, 2012).

SIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi *IUD pasca plasenta* terhadap peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi *IUD pasca plasenta* di Puskesmas Kasihan I Bantul tahun 2015 dengan taraf signifikansi (p) 0,020

SARAN

Diharapkan agar Puskesmas Kasihan I mengadakan penyuluhan rutin dengan memberikan materi *IUD pasca placenta*. Setelah diadakan penyuluhan pihak Puskesmas Kasihan I melakukan evaluasi dan peningkatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyid, A. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press

BKKBN. (2010). *Profil hasil pendataan keluarga*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional [online] diakses melalui <http://bkkbn.go.id> tanggal 29 Agustus 2014

_____. (2013). *Hasil Pelaksanaan Subsistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional [online] diakses melalui <http://bkkbn.go.id> tanggal 30 Agustus 2014

Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Hamtiyah, S., Dwijatmiko, S., & Satmoko, S. (2012) *Efektivitas Media Audio Visual (Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Ternak Sapi Perah Tentang*

Kualitas Susu. Universitas Diponegoro, Semarang, *Animal Agriculture Journal*, p 322 – 330

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

_____(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Rahmawati, I., T. Sudargo, dan I. Paramastri, 2007. *Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk Dikabupaten kota Waringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah*. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, Vol.4 No. 2.69-77.

